

## Pelatihan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Di SDN 227 Margahayu Utara

**Ati Suci Dian Martha<sup>1\*</sup>, Rifki Wijaya<sup>2</sup>, Gede Agung Ary Wisudiawan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [aciantha@telkomuniversity.ac.id](mailto:aciantha@telkomuniversity.ac.id)

### **Abstract**

*The use of digital technology in learning evaluation is a crucial need to improve the effectiveness and efficiency of the assessment process in elementary schools. SDN 227 Margahayu Utara already has an online-based learning evaluation application that we have previously developed, but its utilization has not been optimal due to limited teacher competency in operating features, interpreting evaluation data, and handling technical obstacles. This community service activity aims to improve teacher competency through structured training in the use of the online-based learning evaluation application. The method used is participatory action learning with a hands-on learning approach, continuous mentoring, and monitoring and evaluation. The activity was carried out through the stages of needs analysis, material design, intensive training, guided implementation, and evaluation. The training was attended by 17 teachers and showed a very positive response. The evaluation results using the System Usability Scale showed that the majority of participants considered the application easy to use, not confusing, and suitable for reuse in learning evaluation activities. In addition, the activity outputs, namely the learning evaluation application and user guidebook, were deemed capable of assisting teachers in implementing digital evaluation independently. This program contributes to improving teacher pedagogical competence and supports the digital transformation of learning evaluation in elementary schools.*

**Keywords:** *digital learning evaluation; teacher training; online-based evaluation applications; community service; elementary schools*

### **Abstrak**

Pemanfaatan teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses penilaian di sekolah dasar. SDN 227 Margahayu Utara telah memiliki aplikasi evaluasi pembelajaran berbasis *online* yang telah kami kembangkan sebelumnya, namun pemanfaatannya belum optimal akibat keterbatasan kompetensi guru dalam pengoperasian fitur, interpretasi data hasil evaluasi, serta penanganan kendala teknis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan terstruktur penggunaan aplikasi evaluasi pembelajaran berbasis *online*. Metode yang digunakan adalah *participatory action learning* dengan pendekatan *hands-on learning*, mentoring berkelanjutan, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan analisis kebutuhan, desain materi, pelatihan intensif, implementasi terbimbing, dan evaluasi. Pelatihan diikuti oleh 17 guru dan menunjukkan respons yang sangat positif. Hasil evaluasi menggunakan System Usability Scale menunjukkan bahwa mayoritas peserta menilai aplikasi mudah digunakan, tidak membingungkan, dan layak untuk digunakan kembali dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Selain itu, luaran kegiatan berupa aplikasi evaluasi pembelajaran dan buku panduan pengguna dinilai mampu membantu guru dalam mengimplementasikan evaluasi digital secara mandiri. Program ini berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta mendukung transformasi digital evaluasi pembelajaran di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** evaluasi pembelajaran digital; pelatihan guru; aplikasi evaluasi berbasis *online*; pengabdian kepada masyarakat; sekolah dasar

Accepted: 2026-01-11

Published: 2026-04-09

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek pendidikan, terutama pada proses evaluasi pembelajaran. Pasca pandemi COVID-19, kegiatan pembelajaran dan penilaian berbasis teknologi informasi menjadi kebutuhan esensial dalam mewujudkan pendidikan yang efektif dan efisien (Haiping et al., 2022). Evaluasi pembelajaran

berbasis digital memungkinkan guru melakukan penilaian secara otomatis, terdokumentasi dengan baik, serta memberikan umpan balik objektif kepada peserta didik (Al Hussein, 2024).

Transformasi digital dalam dunia pendidikan juga menuntut perubahan paradigma guru dalam melakukan asesmen. Pendekatan *transformative assessment* menekankan pentingnya penilaian yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses belajar berkelanjutan (Diale et al., 2023). Dengan adanya sistem evaluasi secara daring, guru dapat memperoleh data hasil belajar secara *real-time*, sehingga keputusan pembelajaran dapat dibuat lebih cepat dan akurat (Aslam et al., 2023).

SDN 227 Margahayu Utara merupakan salah satu sekolah dasar di Kota Bandung yang telah memiliki infrastruktur teknologi dan aplikasi evaluasi pembelajaran berbasis daring hasil kegiatan pengabdian sebelumnya. Aplikasi tersebut dikembangkan dengan fitur-fitur komprehensif seperti bank soal digital, sistem penilaian otomatis, analisis hasil belajar, dan *dashboard* monitoring untuk guru. Namun, observasi lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi tersebut belum optimal. Hasil survei sebelumnya menunjukkan guru-guru masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan fitur-fitur yang ada sehingga memerlukan bantuan teknis dalam mengatasi permasalahan yang muncul saat menggunakan aplikasi. Kendala tersebut mencakup keraguan terhadap kemampuan metode digital dalam merepresentasikan esensi pengajaran dan pembelajaran, keterbatasan kompetensi guru dan siswa dalam mengoperasikan perangkat digital, serta tantangan teknologi dalam lingkungan pembelajaran digital (Onyeukwu et al., 2022).

Kondisi ini sejalan dengan temuan Ervianti et al. (2025) yang menyatakan bahwa Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran berbasis digital membutuhkan dukungan berupa pendampingan yang berkesinambungan serta pelatihan yang terencana dan sistematis. Penelitian terkini yang dilakukan oleh Rizal et al. (2023) mengungkapkan bahwa pelatihan penggunaan media serta alat evaluasi pembelajaran digital mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru hingga 96% dalam mendukung penerapan kurikulum berbasis teknologi. Temuan ini menegaskan pentingnya penyelenggaraan pelatihan yang berkelanjutan agar guru dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang sistematis, aplikatif, dan berkelanjutan agar guru mampu memanfaatkan aplikasi evaluasi pembelajaran secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru SDN 227 Margahayu Utara dalam menggunakan aplikasi evaluasi pembelajaran berbasis online melalui pelatihan dan pendampingan intensif, sehingga kualitas proses evaluasi dan pembelajaran dapat meningkat. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pelatihan terstruktur dalam pemanfaatan aplikasi evaluasi pembelajaran berbasis digital guna mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan sejumlah manfaat strategis bagi SDN 227 Margahayu Utara, baik dalam peningkatan kompetensi guru maupun dalam memperkuat ekosistem digital di lingkungan sekolah dasar. Pertama, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas dan profesionalitas guru. Melalui pelatihan yang terstruktur, guru memperoleh pemahaman mendalam tentang penggunaan aplikasi evaluasi pembelajaran berbasis daring. Peningkatan kompetensi ini berdampak langsung terhadap kemampuan guru dalam merancang, mengelola, serta menafsirkan hasil evaluasi digital secara mandiri. Hal ini sejalan dengan temuan Haiping et al. (2022) yang menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam asesmen dapat meningkatkan kualitas dan kecepatan proses evaluasi hasil belajar.

Kedua, kegiatan ini menghasilkan media evaluasi digital resmi sekolah yang berfungsi sebagai sarana penilaian objektif dan terdokumentasi dengan baik. Aplikasi evaluasi yang dikembangkan menjadi instrumen penting untuk menjamin akurasi penilaian dan kemudahan pemantauan hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Sistem penilaian digital juga memperkuat prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan dasar (Al Hussein, 2024).

Ketiga, pelatihan ini menjadi wadah pengembangan kreativitas dan inovasi guru dalam evaluasi pembelajaran. Melalui pendekatan *hands-on learning*, guru dapat berinovasi dalam menyusun bentuk soal digital yang interaktif dan menarik, serta menyesuaikan metode penilaian dengan karakteristik peserta didik. Seperti dijelaskan oleh Diale et al. (2023), penggunaan teknologi dalam asesmen membuka peluang untuk menciptakan penilaian yang lebih adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada proses belajar siswa. Keempat, kegiatan ini berperan sebagai media promosi dan pencitraan positif sekolah di era digital. Pemanfaatan aplikasi evaluasi berbasis daring menunjukkan komitmen SDN 227 Margahayu Utara dalam mengimplementasikan transformasi digital pendidikan. Hasil evaluasi yang terdokumentasi dengan baik tidak hanya memudahkan guru, tetapi juga memberikan citra sekolah yang profesional, modern, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi (Aslam et al., 2023).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga pada peningkatan kompetensi pedagogik digital guru dan penguatan sistem evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan demikian, SDN 227 Margahayu Utara dapat menjadi contoh bagi sekolah dasar lainnya dalam penerapan asesmen digital yang efektif, efisien, dan berorientasi pada kualitas pembelajaran.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Learning (PAL)* dengan pendekatan andragogi yang menempatkan guru sebagai pembelajar dewasa yang aktif. Metode ini mengombinasikan pembelajaran partisipatif, praktik langsung (*hands-on learning*), dan refleksi, sehingga mendorong transfer pengetahuan dan keterampilan secara berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam pengembangan kapasitas guru, peningkatan keterampilan digital, dan penerapan inovasi pendidikan berbasis teknologi (Tolsdorf & Markic, 2018). Pendekatan metodologi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Adult Learning Principles*. Pembelajaran dirancang untuk menghargai pengalaman guru sebagai pembelajar dewasa yang memiliki kebutuhan, konteks, dan gaya belajar yang beragam. Prinsip andragogi mendorong guru untuk belajar secara mandiri, berbagi pengalaman, dan mengaitkan materi pelatihan dengan praktik mengajar mereka sehari-hari (Lima et al., 2024).
2. *Constructivist Approach*. Pendekatan konstruktivis diterapkan dengan menekankan bahwa pengetahuan baru dibangun berdasarkan pengalaman dan pengetahuan awal guru tentang evaluasi pembelajaran. Proses ini mendorong guru untuk merefleksikan praktik lama dan mengembangkan strategi baru dalam melakukan asesmen digital yang lebih efektif.
3. *Social Learning Theory*. Pembelajaran dilakukan melalui interaksi sosial, kolaborasi, dan saling berbagi antar peserta. Teori ini memperkuat pandangan bahwa guru belajar secara lebih bermakna melalui proses *peer mentoring* dan diskusi kelompok yang produktif (Barkoczi et al., 2024).
4. *Technology Acceptance Model (TAM)*. Memastikan bahwa guru tidak hanya memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi, tetapi juga menjadi positif dan percaya diri dalam menggunakan teknologi evaluasi.

Pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan melalui lima tahap utama agar hasil pelatihan dapat terukur dan berkelanjutan, sebagai berikut:

1. *Analisis Kebutuhan dan Pemetaan Kompetensi*. Pemetaan kompetensi dilakukan melalui tes praktik penggunaan aplikasi evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan masing-masing guru dengan menggunakan rubrik penilaian yang mencakup keterampilan teknis, pemahaman pedagogis, dan tingkat kepercayaan diri. Selain itu, kuesioner terstruktur serta wawancara mendalam digunakan untuk menggali kebutuhan spesifik guru berdasarkan mata pelajaran yang diampu, karakteristik peserta didik,

dan pengalaman mengajar. Preferensi gaya belajar guru juga diidentifikasi melalui instrumen yang valid sebagai dasar perancangan strategi pelatihan yang sesuai dengan keberagaman peserta.

2. Desain Program dan Pengembangan Materi.  
Pengembangan materi pelatihan dilakukan melalui penyusunan *handout*, video tutorial, infografik, serta modul pembelajaran interaktif yang disajikan dalam berbagai format guna mengakomodasi perbedaan preferensi belajar. Selain itu, dirancang instrumen penilaian yang valid dan reliabel untuk mengukur peningkatan kompetensi guru pada tahap sebelum, selama, dan setelah pelatihan.
3. Pelatihan dan Praktik Langsung.  
Pelatihan diselenggarakan untuk membekali guru dengan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, penerapan aplikasi tersebut dilaksanakan secara terbimbing melalui kegiatan evaluasi pembelajaran yang nyata di kelas masing-masing guru.
4. Monitoring dan Evaluasi.  
Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat efektivitas aplikasi berdasarkan penerapannya secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, dilakukan analisis terhadap dampak penggunaan aplikasi terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran.

Melalui tahapan ini, program pengabdian diharapkan mampu menghasilkan transformasi nyata dalam praktik evaluasi pembelajaran di SDN 227 Margahayu Utara. Guru tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga agen perubahan dalam mengembangkan inovasi asesmen digital yang berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan aplikasi evaluasi pembelajaran berbasis digital dilaksanakan di SDN 227 Margahayu Utara dengan partisipasi 17 guru. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi pelatihan dan praktik langsung. Dalam kegiatan ini, guru berlatih menggunakan aplikasi untuk membuat soal, mengelola ujian, serta menganalisis hasil belajar siswa secara daring.

Gambar 1 menunjukkan salah satu peserta pelatihan yang sedang mempraktikkan penggunaan aplikasi evaluasi melalui perangkat laptop dan ponsel pintar. Kegiatan ini membantu guru memahami sinkronisasi antara platform digital dan perangkat pengguna sehingga proses evaluasi menjadi lebih fleksibel.



Gambar 1. Peserta pelatihan sedang mempraktikkan penggunaan aplikasi evaluasi pembelajaran berbasis daring (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian)



Selain praktik individu, pelatihan juga melibatkan sesi diskusi kelompok dan tanya jawab yang dipandu oleh tim pelaksana. Interaksi dua arah ini mendorong guru untuk berbagi pengalaman, bertukar solusi terhadap kendala teknis, serta berkolaborasi dalam merancang strategi penilaian yang lebih efektif.



Gambar 2. Sesi pelatihan dan pendampingan guru dalam penggunaan aplikasi evaluasi pembelajaran di kelas (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian)

Pada akhir kegiatan, seluruh peserta dan tim pengabdian berfoto bersama sebagai simbol komitmen dalam melanjutkan implementasi aplikasi evaluasi digital di sekolah. Foto ini juga menjadi bukti kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan guru dalam mendukung transformasi digital di dunia pendidikan dasar.



Gambar 3. Foto bersama tim pengabdian dan guru SDN 227 Margahayu Utara setelah kegiatan pelatihan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mampu menggunakan fitur utama aplikasi, seperti pembuatan soal digital, pengelolaan ujian, dan pemanfaatan sistem penilaian otomatis. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa aplikasi evaluasi pembelajaran yang dilengkapi dengan buku panduan penggunaan (user manual) bagi guru dan siswa.

Berdasarkan hasil kuesioner System Usability Scale (SUS) (lihat Gambar 4), mayoritas responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa aplikasi mudah digunakan, tidak membingungkan, serta memiliki fitur yang berjalan dengan baik. Sebagian besar guru juga menyatakan bersedia menggunakan aplikasi kembali dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan tingkat penerimaan dan usability aplikasi yang baik.



Gambar 4. Hasil Kuesioner SUS

Hasil evaluasi kegunaan sistem menggunakan metode System Usability Scale (SUS) menunjukkan performa yang sangat memuaskan dengan skor akhir sebesar 79,41. Angka ini menempatkan sistem pada kategori "Good" dengan predikat Grade A dan tingkat penerimaan "Acceptable", yang berarti sistem sudah sangat layak dan siap untuk digunakan oleh pengguna luas. Berada di posisi kuartil keempat, sistem ini terbukti memiliki kualitas kegunaan di atas rata-rata industri pada umumnya. Data yang dihasilkan juga memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi, di mana grafik konklusivitas telah mencapai angka 100% dengan melibatkan 17 partisipan, sehingga hasil ini dianggap sudah sangat stabil dan representatif.

Secara lebih mendalam, analisis per butir pertanyaan melalui diagram radar menunjukkan bahwa sistem memiliki kekuatan utama pada aspek integrasi fungsi dan kemudahan penggunaan umum, terutama pada poin pertanyaan 1, 3, 7, dan 8 yang mencatatkan skor impresif di atas 8,5. Pengguna merasa percaya diri dan nyaman saat mengoperasikan fitur-fitur utama yang tersedia. Meskipun standar deviasi sebesar 11,2 menunjukkan adanya sedikit variasi persepsi di antara responden, nilai median yang terjaga di angka 77,5 menegaskan bahwa mayoritas pengguna memberikan penilaian positif yang konsisten terhadap pengalaman mereka.

Namun demikian, terdapat satu aspek yang memerlukan perhatian serius untuk pengembangan ke depan, yaitu pada pertanyaan 10 yang mencatatkan skor terendah sebesar 4,56. Hal ini mengindikasikan adanya hambatan dalam hal *learnability* atau kemudahan untuk dipelajari, di mana pengguna merasa perlu mempelajari banyak hal atau membutuhkan panduan ekstra sebelum dapat menggunakan sistem dengan mahir. Oleh karena itu, rekomendasi utama difokuskan pada penyederhanaan proses onboarding atau perbaikan alur kerja yang dianggap

kompleks. Dengan mengoptimalkan aspek kemudahan dipelajari tersebut, sistem berpotensi besar untuk meningkatkan predikatnya menuju kategori "*Best Imaginable*" atau performa yang nyaris sempurna.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penggunaan aplikasi evaluasi pembelajaran berbasis online di SDN 227 Margahayu Utara berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi evaluasi pembelajaran. Guru mampu mengoperasikan aplikasi dengan baik, memanfaatkan fitur penilaian otomatis, serta menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan evaluasi digital.

Hasil evaluasi usability menunjukkan bahwa aplikasi diterima dengan baik dan dinilai mudah digunakan oleh guru. Dengan demikian, program ini berkontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas proses evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan dan pengembangan fitur aplikasi agar pemanfaatannya dapat berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas pada peningkatan kualitas pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Husseiny, F. (2024). Assessment in the Digital Age. In *Preparing Students for the Future Educational Paradigm* (pp. 47–69). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1536-1.ch003>
- Aslam, S., Ahmed, M. U., Hussain, S., & Farid, S. (2023). An Adaptive E-Assessment for Self-Learning: A Sustainable Education Model in the Post COVID-19 ERA of Digital Media. *Journal of Information Communication Technologies and Robotic Applications*, 14(1), 44–59. <https://doi.org/10.51239/jictra.v14i1.320>
- Barkoczi, N., Roman, A. F., & Maier, M. L. (2024). Drivers of Pre-service and In-service Teachers' Acceptance and Integration of Emerging Technologies into Pedagogical Practices. *Educata* 21, 28, 110–119. <https://doi.org/10.24193/ed21.2024.28.12>
- Diale, B. M., Victor-Aigbodion, V., & Eseadi, C. (2023). *Transformative Assessment in Digitalised Post-COVID-19 Education* (pp. 101–112). <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-6995-8.ch006>
- Ervianti, E., Simega, B., & Hasni, H. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 230–238. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v8i1.3010>
- Haipinge, E., Kadhila, N., & Josua, L. M. (2022). Using Digital Technology in Transforming Assessment in Higher Education Institutions beyond COVID-19. *Creative Education*, 13(07), 2157–2167. <https://doi.org/10.4236/ce.2022.137136>
- Lima, R. S., Ramirez, J., de Antônio, A., Mascarenhas, L. A. B., & Minho, M. (2024). Factors Influencing the Acceptance of Digital Technologies by Teachers in Interactive Learning Situations. *IEEE Revista Iberoamericana de Tecnologías Del Aprendizaje*, 19, 240–247. <https://doi.org/10.1109/RITA.2024.3458849>
- Onyeukwu, P., Madu, J., & Adeniyi, A. (2022). Teaching and Learning in Post-Covid-19 Era: An Evaluation of Digital Transformation Experience. *THE INTERNATIONAL JOURNAL OF MANAGEMENT SCIENCE AND BUSINESS ADMINISTRATION*, 8(5), 41–56. <https://doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.85.1004>
- Rizal, R., Surahman, E., & Suhendi, H. Y. (2023). Pelatihan Media dan Alat Evaluasi Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mempersiapkan Kurikulum Merdeka. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4616. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17104>
- Tolsdorf, Y., & Markic, S. (2018). Participatory Action Research in University Chemistry Teacher Training. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 8(4), 89–108. <https://doi.org/10.26529/cepsj.269>